

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU D ALAM MENGAJAR DENGAN TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJ ARAN MATEMATIKA

NENIY FATMAWATI

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Nevnp@yahoo.com

Abstrak

Interest held by the student learning can not be separated from the school as a learning environment factors, as interest related to the satisfaction of the students to the school. Hurlock (1999: 141-142) suggests that there are various ways in which children show their attitude toward school when the school they see as the disadvantages. The purpose of this study was to determine whether or not the relationship between students' perception of teachers in teaching skills to the level of student interest in math. This questionnaire using Likert scale with response options as well as a score that has four answer choices, namely SS (very appropriate), S (fit), TS (not fit), and STS (strongly disagree). Data from both variables treated with Spearman Rank correlation technique with a significance level of 5%. The results showed that the magnitude of the correlation coefficient between variable students' perception of teacher skills in teaching (X) with a variable level of student interest in math (Y) is generated, $r = 0.942$, $p = 0.000$, significant level of $p < 0.05$, $df = n - 2 = 84 - 2 = 82$ by testing two-way tables may be obtained price $r = 0.212$. These results illustrate that the count $r > r_{table}$ ($0.942 > 0.212$), then H_0 is rejected and H_a accepted otherwise. So it can be concluded that there is a significant relationship between students' perception of teacher skills in teaching with the level of student interest in mathematics lessons to students of SMP Negeri 2 Manyar Gresik. The coefficient of determination (r^2) of $r = 0.9422 = 0.887$. That is, $r^2 = 0.887$ (89%) informed that the contribution of students' perception of teacher skills in teaching with the level of student interest in math by 89%. While the remaining 11% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Student Perceptions, level of student interest

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Selama belajar di sekolah, para siswa diwajibkan untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, termasuk pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah matematika.

Nawang Sari (2007:4) menyatakan bahwa matematika sejak dulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari matematika serta menjadikan kurang berminat dalam mempelajarinya. Firngadi (1997:8) menambahkan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang menurunkan semangat siswa. Matematika telah diberi label negatif dikalangan siswa, yaitu sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan, sehingga menimbulkan minat yang rendah untuk belajar. Data dari UNESCO menyatakan bahwa peringkat matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Indonesia berada di urutan 34 dari 38 negara (Asosiasi Guru Matematika Indonesia, 2008:1).

Agar *image* negatif siswa pelajaran matematika dapat berkurang, maka dibutuhkan ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mempelajari matematika, yang sering disebut dengan minat belajar matematika. Minat belajar matematika merupakan faktor penting dalam menunjang siswa untuk dapat memperoleh prestasi yang maksimal pada pelajaran matematika. Anastasi & Urbina (1997:29) menyatakan bahwa minat mempengaruhi perilaku manusia, diantaranya dalam hubungan interpersonal, prestasi pendidikan dan pekerjaan, serta pemilihan aktivitas di waktu senggang.

Minat menurut Safari (2005:111) adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Indikator tingkat minat belajar Siswa dapat diperoleh dari tes minat belajar yang diukur dari aspek kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak lepas dari faktor sekolah sebagai lingkungan belajar, karena minat berkaitan dengan kepuasan yang dimiliki siswa terhadap sekolahnya. Hurlock (1999:141-142) mengemukakan bahwa terdapat berbagai cara anak menunjukkan sikap mereka terhadap sekolah ketika sekolah mereka pandang sebagai hal yang tidak menguntungkan, beberapa diantaranya dapat dilihat dari merosotnya minat yang menimbulkan kebosanan, dan prestasi yang menurun.

Dalam kegiatan belajar, McCombs, *et al* (dalam Santrock, 2007) menemukan bahwa siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan oleh guru. Hal ini men

unjukkan bahwa jika siswa memiliki persepsi yang positif mengenai keterampilan guru dalam mengajar, maka motivasi siswa dalam belajar akan meningkat.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi oleh siswa tidak bisa dilepaskan dari standar proses yang menampilkan kualitas layanan pembelajaran. Untuk itu pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat dielakkan dari keharusan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, metode, anggaran, fasilitas, evaluasi, dan sebagainya. Namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen. Di antara banyaknya komponen, yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru (Sanjaya, 2008).

Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran yang dipimpinnya. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Menurut Cooper, guru merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru (Sanjaya, 2008).

Terdapat beragam peranan guru yang semuanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Terdapat enam aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajar. Keenam aspek tersebut yaitu mengulas pembelajaran sebelumnya, memberikan materi baru, memberikan latihan dengan bimbingan guru, memberikan umpan balik (*feedback*), memberikan latihan mandiri kepada siswa, dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan interval berjarak (mingguan atau bulanan). Dengan adanya keenam aspek tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendorong atau menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik (Pintrich & Schunk, 2002). Keterampilan tersebut yang kemudian akan dipersepsikan oleh siswa, apakah keterampilan guru tersebut dipersepsikan baik atau tidak oleh siswa siswinya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Dengan

adanya minat tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka ia akan mendapat kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik yang telah di capai. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan minat akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tanpa minat yang kuat, sangat sulit bagi siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Slameto (2010:180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari data dan informasi yang diperoleh dari Guru di SMP Negeri 2 Manyar Gresik, nilai matematika di sekolah ini berada di nilai rata-rata yang cukup baik. Terlihat dari nilai matematika anak-anak kelas VIII di SMP ini sudah banyak yang diatas rata-rata. Namun ada beberapa siswa siswi yang mendapatkan nilai dibawah standard yang ditentukan oleh sekolah, namun guru-guru memberikan remedial kepada para siswa yang belum tuntas sehingga nilainya bisa mencapai standard yang ditentukan.

Matematika sendiri adalah salah satu pelajaran persyaratan untuk lulus UNAS. Pentingnya penguasaan dan banyaknya manfaat di bidang matematika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan matematika dalam konteks pendidikan. Semua pihak berupaya agar siswa dapat menguasai matematika. Ironisnya masih banyak siswa takut akan pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika ”.

Matematika adalah salah satu pelajaran persyaratan untuk lulus UNAS. Pentingnya penguasaan dan banyaknya manfaat di bidang matematika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan matematika dalam konteks pendidikan. Semua pihak berupaya agar siswa dapat menguasai matematika. Ironisnya masih banyak siswa takut akan pelajaran matematika.

Dari data di atas terlihat bahwa minat belajar matematika di SMP Negeri 2 Manyar ini cukup baik karena hasil belajarnya yang cukup baik. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010:180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka ia akan mendapat kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik yang telah di capai. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan minat akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tanpa minat yang kuat, sangat sulit bagi siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah yang menyebabkan minat pada pelajaran matematika di sekolah ini cukup baik. Sehin

gga jika diketahui penyebab minat terhadap pelajaran matematika di sekolah ini bisa baik diharapkan bisa pula di terapkan di sekolah lainnya.

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan (Atkinson, 1997). Pengertian kita akan lingkungan atau dunia di sekitar kita melibatkan unsur interpretasi terhadap rangsang-rangsang yang diterima. Interpretasi ini menyebabkan kita menjadi subjek dari pengalaman kita sendiri. Rangsang-rangsang yang diterima dan inilah yang menyebabkan kita mempunyai suatu pengertian terhadap lingkungan. Proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dapat dimengerti disebut persepsi (Irwanto, 2002).

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Ruang lingkup pelajaran Matematika di SMP atau MTs, seperti yang dijelaskan dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, adalah: Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi Matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran Matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi dasar beserta hasil belajarnya, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya.

Standar kompetensi mata pelajaran Matematika SMP dan MTs Matematika SMP dan MTs dikelompokkan ke dalam 13 Standar Kompetensi yang tercakup pada 4 (empat) aspek Matematika (Bilangan, Geometri dan pengukuran, Peluang dan Statistika, Aljabar). Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat SMP Negeri 2 Manyar Gresik sebagai tempat penelitian. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran Matematika ? . tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran Matematik

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru

dalam mengajar dengan tingkat minat belajar siswa pada pelajaran matematika, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8). Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah korelasi. Tipe penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010: 313).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang didapatkan dari pihak lain. Selanjutnya untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara; observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2009: 137).

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut digolongkan ke dalam pernyataan yang bersifat *favorabel* yakni mendasari teori dan *unfavorabel* pertanyaan yang tidak mendukung teori. Penelitian ini memakai skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, yaitu jawaban sangat setuju (Ss), setuju (S), tidak setuju (Ts), sangat tidak setuju (Sts). Dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010: 284).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa demikian $r = 0,942$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 84 - 2 = 82$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{tabel} = 0,212$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,942 > 0,212$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Artinya "ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika".

Nilai korelasi $r = 0,942$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru d

alam mengajar, semakin tinggi pula tingkat tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin rendah pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,942^2 = 0,887$. Artinya, $r^2 = 0,887$ (89%) menginformasikan bahwa sumbu persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika sebesar 89%. Sedangkan sisanya 11% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Demikian juga halnya dengan minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika, ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran.

Pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Matematika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan, $r = 0,942$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Nilai korelasi $r = 0,942$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi siswa terhadap

keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin tinggi pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin rendah pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Dalam hal ini, siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik memiliki minat belajar terhadap pelajaran matematika yang sedang.

Siswa dengan persepsi terhadap keterampilan Guru dalam mengajar yang tinggi (positif) akan membuat minat terhadap pelajaran matematika semakin meningkat sehingga terlihat hasil yang cukup memuaskan pada nilai pelajaran matematika pada siswa. Sebagaimana penjelasan dari Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109) bahwa seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu akan mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata – kata tertentu. Dan Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu akan mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau perbuatan berkaitan dengan hal – hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika akan melakukan tindakan – tindakan yang mendukung prestasi dalam pelajaran matematika. Kemudian minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu (Budiati dkk, 2012:90).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. 2004. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia.), Cet.ke-2
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1997. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bell, Paul A dkk. 1996. *Environmental Psychology 4th Edition*. Florida: Harcourt Brace College Publishers.
- Borich, Gary D. 1996. *Effective Teaching Methods 3th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Johnson, Burke & Larry Christensen. 2004. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches Second Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Elliot, Stephen N dkk. 1999. *Educational Psychology (Effective Teaching Effective Learning)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Gall, Joyce P, M.D. Gall, & Walter R. Borg. 2005. *Applying Educational Research A Practical Guide Fifth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hawkins, Del I dkk. 2007. *Consumer Behavior*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Koesoema, A, D. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Langdrige, Darren. 2004. *Introduction to Research Methods and Data Analysis in Psychology*. London: Pearson Education Limited.

- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT: Remaja Posdakarya offset.
- Muchtar, R. 2006. *Peran Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah* (Volume 4 no.2). LIPI.
- Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka)
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti & Anggaraeni. 2005. Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Psikologia Volume 1 No.2 Desember 2005*. Medan: Fakultas Kedokteran USU.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sundayana, Rostina. 2009. *Teknik Sampling dalam Penelitian* (online), [http: atau atau www.sundayana.web.id](http://www.sundayana.web.id) atau teknik-sampling-dalam-penelitian.html. Tanggal Akses: 3 Maret 2010 Pukul 18.30.
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Susilowati, Galuh. 2004. *Siswa Kelas Akselerasi Lebih Meminati IPA* (online), [http: atau atau www.ssffmp.or.id](http://www.ssffmp.or.id) atau [suplemen](#) atau [cetak_detail.asp?mid=1&id=153194&kat_id=105&kat_id1=151&kat_id2=192](#). Tanggal Akses: 22 Juli 2009 Pukul 15.36.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.S. Winkell, 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Walpole, Ronald E. 1982. *Pengantar Statistika (Edisi ke-3)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wasty Sumanto, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.